

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM *ECO GREEN* DI
PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO KABUPATEN BANTUL:
PROSES DAN IMPLIKASI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

**Hasna Fillari Sofia
NIM. 20102030052**

Dosen Pembimbing:

**Ahmad Izudin, M.Si.
NIP. 19890912 201903 1 008**

**PROGRAM STUDI
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-144/Un.02/DD/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PROGRAM ECO-GREEN DI PNDOK PESANTREN LINTANG SONGO KABUPATEN BANTUL: PROSES DAN IMPLIKASI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **HASNA FILLARI SOFIA**
Nomor Induk Mahasiswa : **20102030052**
Telah diujikan pada : **Selasa, 02 Januari 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

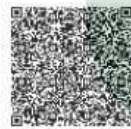
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



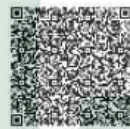
Ketua Sidang
Ahmad Izudin, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 696a00834245



Penguji I
Halimatus Sa'diyah, S.I.Kom, M.I.Kom
SIGNED

Valid ID: 658097b221915



Penguji II
Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 65a8b42062407



Yogyakarta, 02 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b218e5c171

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasna Fillari Sofia
NIM : 20102030052
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemberdayaan Masyarakat dalam Program *Eco-Green* di Pondok Pesantren Lintang Songo Kabupaten Bantul: Proses dan Implikasi" adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Desember 2023
Yang menyatakan,



Hasna Fillari Sofia
20102030052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

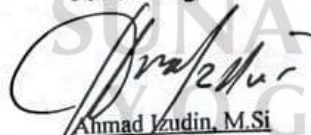
Nama : Hasna Fillari Sofia
NIM : 20102030052
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program *Eco-Green* di Pondok
Pesantren Lintang Songo Kabupaten Bantul: Proses dan Implikasi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

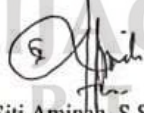
Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 22 Desember 2023

Pembimbing,


Ahmad Izudin, M.Si
NIP 19890912 201903 1 008

Mengetahui:
Ketua Prodi,


Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si
NIP 19830811 201101 2 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya menulis karya ilmiah ini untuk mempersembahkan kepada santri dan Pondok Pesantren yang ada di seluruh Indonesia supaya bisa mengembangkan Pondok Pesantren melalui kurikulum yang sadar terhadap lingkungan dan masyarakatnya. Semoga dengan membaca karya ini santri Pesantren memberikan ide untuk mengembangkan potensi, memenuhi kebutuhan pokok, mengasah *skill*, dan berwirausaha. Semoga ditulisnya karya ini memberikan inovasi terhadap seluruh Pesantren yang masih menggunakan kurikulum tradisional menjadi Pesantren yang bisa mengkolaborasikan ilmu alam, manusia, dan keagamaan, sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan hidup, tidak hanya santri namun juga menebarkan kebermanfaatannya bagi masyarakat setempat.

Terkhusus karya ini saya persembahkan kepada Pondok Pesantren Lintang Songo yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini. Kedua Orang tua saya yang selalu mensupport saya supaya bisa lulus cepat, tahun 2023. Saya usahakan penuh. Kedua adik saya yang punya mimpi besar dan mencontoh dari kakaknya, semoga kalian bisa membaca karya ini. Dan Seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan tempat untuk saya belajar, mensupport dan menghibur proses belajar saya, semoga kalian bagga dengan saya. Serta almamater saya UIN Sunan Kalijaga, saya ucapkan terimakasih telah membantu saya supaya terus belajar dan belajar.

MOTTO

*Hidup adalah belajar, belajar dari mana pun tempatnya dan dari siapapun
orangnya*

.“Jika Anda berusia dua puluh dua tahun, sehat secara fisik, lapar untuk belajar dan menjadi lebih baik, saya mendorong Anda untuk bepergian – sejauh dan seluas mungkin. Tidur di lantai jika perlu. Cari tahu bagaimana orang lain hidup dan makan dan memasak. Belajarlah dari mereka – ke mana pun Anda pergi.”

-Anthony Bourdain

Mengapa harus menepi jika yang kau arungi adalah wawasan.
Mengapa harus meneduh jika yang membasahi adalah kerinduan
Mengapa harus tinggal jika kau pergi untuk kembali.

-Anonim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Pertama-tama saya berterimakasih terhadap Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan cepat. Tahun 2020 silam saya lulus dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, kemudian diterima di UIN Sunan Kalijaga. Disinilah saya mulai belajar hidup diluar lingkup Pesantren dan menemukan pengetahuan baru. Kalau diPesantren gerbangnya tinggi gak bisa keluar-keluar, tapi di kampus saya merasakan bisa belajar dari berbagai tempat. Kemudian saya menemukan Pesantren Lintang Songo yang unik dan berbeda dari Pesantren -Pesantren pada umumnya. Untuk itu hadirnya karya ilmiah ini bukan hanya persyaratan kelulusan saja, tetapi bentuk tanggung jawab dan peran seorang santri sebagai agen penerus bangsa yang berupaya menyumbangkan ide dan pengalaman untuk membangun perkembangan Pesantren di era globalisasi.

Saya sangat berterimakasih kepada Pak Izudin yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Selain itu, dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak lepas dari bantuan dan Kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya
3. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas saran dan dukungan yang telah diberikan
5. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua saya Ayah dan Ibu yang selalu mensupport, mendampingi, mendoakan, menghibur, setiap proses yang saya hadapi. Selain itu, juga selalu menjadi tempat pulang yang paling nyaman disetiap proses perkembangan saya sehingga saya bisa menyelesaikan study saya dengan cepat.
7. Dua adik saya Fathia Safwa Ramadhani dan Sabrina Agastia Evani yang selalu menjadi sahabat, tempat berkeluh kesah, tempat diskusi dan belajar. Karena merekalah saya bisa menjadi kakak yang kuat dan berusaha mencotohkan yang terbaik untuk mereka.
8. HMPS PMI awal mula pengalaman saya dalam berorganisasi, belajar tumbuh, dan berani. Dari sinilah saya belajar percaya diri dan berani mengutarakan pendapat saya untuk berkembang.
9. Lab PMI yang selalu saya tempati untuk istirahat, tidur makan, dan diskusi receh dengan teman-teman.
10. PPM CSR Pertamina Rewulu yang menjadikan saya memiliki banyak gambaran untuk bererkarir. Terkhusus baPak Rahadiyand Aditya, M.A. selaku pendamping PPM yang mau menjadi dosen sekaligus teman berdiskusi. Dan teman teman Kelompok PPM CSR Pertamina Rewulu yang selalu mensupport satu sama lain dan menghibur saya dalam keadaan terpuruk.

Dengan selesainya karya ilmiah ini, harapan saya tulisan ini bisa dibaca oleh semua pihak agar menjadi role model terkhusus bagi Pesantren -Pesantren yang ada di Indonesia. Dan semoga karya ini bisa bermanfaat bagi seluruh masyarakat Indonesia terutama untuk memberdayakan santri-santri Pesantren di zaman sekarang.



ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam telah bermetamorfosis yang tidak hanya fokus terhadap pengembangan pengajaran studi Islam, namun juga memodernisasikan peran ke dalam praktik pengembangan masyarakat. Kebaruan peran Pesantren di era kontemporer muncul menyoal isu perubahan iklim (*climate change*) sebagai respon atas gejala di dunia tentang krisis lingkungan yang semakin massif. Atas dasar perubahan peran Pesantren tersebut, studi ini mencoba untuk menguraikan peran Pesantren di era kontemporer dalam berkontribusi terhadap isu-isu lingkungan. Pesantren sebagai laboratorium khas Islam saat ini berperan penting dalam *sustainability livelihood* dalam aspek pendidikan umum, ekonomi, sosial budaya serta lingkungan. Pesantren di Lintang Songo bertransformasi menjadi Pesantren ekologi melalui pengelolaan potensi sumber daya alam. Selain itu, dampak dari kontribusi Pesantren Lintang Songo berpengaruh kepada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat berbasis Pesantren melalui *eco green*. Atas dasar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peluang Pesantren dalam mengatasi isu perubahan iklim melalui pengelolaan lingkungan dalam program *eco green* yang diusung oleh Pesantren Lintang Songo. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan paradigma *contruktivism* dengan pendekatan studi kasus, jenis data yang diperoleh yaitu metode kualitatif multi sampling memetakan (identitas *stakeholder*). Sumber data di dapatkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data dan verifikasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Pesantren dapat berkembang dan bertransformasi di bidang pengelolaan lingkungan. Namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Pesantren Lintang Songo masih bergantung pada keberadaan Pesantren dan belum mencapai tahap masyarakat mandiri.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, Pesantren, *Eco green*, *Sustainability livelihood*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The study aims to explore the role of Islamic boarding schools, or Pesantren , in addressing environmental issues in contemporary times. As a response to the growing climate change crisis, Pesantren have transformed their roles beyond just teaching Islamic studies to also contribute to community development. The study focuses on the contribution of Pesantren Lintang Songo in addressing environmental issues through *sustainability livelihood* in areas such as education, economics, culture, and the environment. The Lintang Songo Pesantren has transformed into an eco-friendly one through the management of natural resources. Furthermore, the impact of Lintang Songo Pesantren 's contributions has improved the quality of life for the community through community-based empowerment through *eco green* programs. The research aims to explore the potential of Pesantren in addressing climate change issues through environmental management in *eco green* programs followed by Lintang Songo Pesantren . The research methodology uses a constructivist paradigm with a case study approach, collecting qualitative data using multiple sampling methods, including interviews, observations, and documentation. Data analysis and verification are carried out using triangulation techniques. The study found that Pesantren can develop and transform in environmental management. However, based on the data obtained, community empowerment activities around Lintang Songo Pesantren still depend on the presence of the Pesantren and have not yet reached self-reliance level.

Keywords: Empowering communities, Pesantren , *Eco green*, *Sustainability livelihood*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Kajian Teori	8
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II	20
PROFIL PONDOK PESANTREN LINTANG SONGO.....	20
A. Sejarah Pesantren Lintang Songo	20
B. Peran Ponpes di Masyarakat	21
C. Program Pesantren Lintang Songo.....	22
D. Transformasi Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Sosial	24
BAB III.....	27
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	27
A. PENGANTAR	27
B. PROSES PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.....	28
1. Tahap Persiapan: Membangun Kesadaran Masyarakat	28

2. Tahap Identifikasi: Pemetaan Aset dan Potensi Masyarakat	35
3. Perencanaan: Membangun Konektifitas Triologi Pembangunan.....	54
4. Tahap Re-evaluasi.....	60
5. Implementasi Pemberdayaan Masyarakat.....	65
C. IMPLIKASI PROGRAM <i>ECO GREEN</i> DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT	70
1. Implikasi Secara Sosial	72
2. Implikasi Secara Ekonomi	78
3. Implikasi Secara Budaya.....	82
D. DISKUSI ATAS TEMUAN DAN FAKTA EMPIRIS RISET	83
BAB IV.....	90
PENUTUP.....	90
A. Simpulan	90
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	102
CURRICULUM VITAE.....	112



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan Research	7
Tabel 1. 2 Daftar Narasumber	16
Tabel 1. 3 Kegiatan mengelola sampah	74
Tabel 3. 1 Pemetaan Aset dan Potensi	41
Tabel 3. 2 Aspek Tangible & Intangible	49
Tabel 3. 3 Hasil Pengelolaan Potensi	81
Tabel 3. 4 Proses Pemberdayaan	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1Tujuh Tahapan Pemberdayaan	9
Gambar 3. 1 Pengelolaan Bank Sampah	44
Gambar 3. 2 Hasil Pertanian	44
Gambar 3. 3 Proses Perkebunan	45
Gambar 3. 4 Organisasi Sosial	48
Gambar 3. 5 Tausiah Dzikir Selasa Kliwon.....	50
Gambar 3. 6 Majelis Taklim	51
Gambar 3. 7 Mesin Pengelolaan Sabun	52
Gambar 3. 8 Pemasaran Produk Lintang Songo	52
Gambar 3. 9 Pemetaan Perencanaan	57
Gambar 3. 10 Implementasi Program	67
Gambar 3. 11Pendapatan Masyarakat.....	79
Gambar 3. 12 Analisis SOAR.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren sebagai lembaga Pendidikan Islam telah bermetamorfosis yang tidak hanya fokus terhadap pengembangan pengajaran studi Islam, namun juga memodernisasikan peran ke dalam praktik pengembangan masyarakat.¹ Kebaruan peran Pesantren di era kontemporer muncul menyoal isu perubahan iklim (*climate change*) sebagai respon atas gejala di dunia tentang krisis lingkungan yang semakin massif.² Atas dasar perubahan peran Pesantren tersebut, studi ini mencoba untuk menguraikan peran Pesantren di era kontemporer dalam berkontribusi terhadap isu-isu lingkungan.³

Studi kasus yang diangkat adalah Pondok Pesantren Lintang Songo karena tidak hanya fokus peran lembaga Pendidikan Islam saja tetapi telah merespon perubahan iklim dan mengembangkan masyarakat melalui program *eco green*. Oleh karena itu, penelitian ini hadir sebagai arah strategis tentang bagaimana peran Pesantren dalam merespon isu-isu perubahan iklim, yang mana ada banyak peneliti menyebutkan bahwa Pesantren hanya dianggap sebagai lembaga

¹ Ahmad Izudin, "From Prophetic Leadership To *Sustainability* Community Development: Contributing Kiai Najib Salimi In Contemporary Pesantren," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, No. 2 (2021): 273–302, <https://doi.org/10.22515/Al-Balagh.V6i2.3392>; Abdul Malik, "The Resilience Of Literacy Culture In Salafi Jihadis Pesantren ; Study On Traditional Islamic Boarding School In Indonesia" 06, No. 01 (2023): 121–37; Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, No. 2 (2011): 88, <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.

² Wahyudi Syamsul Arifin, Tongat, *Intelektualisme Profetik Respons Terhadap Isu-Isu Kontemporer Di Seputar HAM, Radikalisme, Ekologi Dan Pendidikan*, 2018.

³ Irham Zaki Et Al., "Islamic Community-Based Business Cooperation And *Sustainability* Development Goals: A Case Of Pesantren Community In Indonesia," *International Journal Of Ethics And Systems* 38, No. 4 (2022): 621–32, <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0218>.

Pendidikan Islam untuk membentuk akhlak, ketauhidan, dan proses pembelajaran Islam bagi para santri.⁴

Kecenderungan riset tentang Pesantren saat ini dapat dipetakan menjadi empat. Pertama, pada aspek pendidikan, Pesantren hanya mencetak ulama pribadi, menjaga tradisi klasik seperti pembelajaran kitab kuning dan sentral pendidikan islam.⁵ Kedua, aspek ekonomi, Pesantren telah bertransformasi sebagai lembaga pengembangan ekonomi.⁶ Seperti koperasi, BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*), dan kemandirian Pesantren melalui beragam jenis usaha.⁷ Ketiga, aspek budaya Pesantren telah menjadi *guardian place* tradisi seperti tahlilan, *mujahadah*, dan *hadroh*.⁸ Keempat, aspek sosial, Pesantren juga berperan menjadi pusat pemberdayaan, seperti pengukuran kapasitas individu, sebagai promosi perdamaian komunitas, pengembangan masyarakat, katalisator konflik

⁴ Gasper Joseph Mark, "Information To Users Umi," *Dissertation*, 1992, 274.

⁵ Ronald A. Lukens-Bull, *Islamic Higher Education In Indonesia* (Springer, 2013), <https://doi.org/10.1057/9781137313416>; Robert W Hefner, *Making Modern Muslims: The Politics Of Islamic Education In Southeast Asia* (University Of Hawai'i Press, 2009), <http://www.jstor.org/stable/j.ctt6wqvz8>; Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial, 1986); Anik Faridah, "Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia," *Al-Mabsut* 13, No. 2 (2019): 78–90.

⁶ Nurul Inayah, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, and M. Alaika Nasrulloh, "Empowering Santri to Create Sustainability Economy at Pondok Pesantren Munzalan Mubaroqa Siliragung Banyuwangi through Aset-Based Community Development (ABCD)," *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (2023): 151–65, <https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1522>.

⁷ Mohammad Rifky Khariri, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 9, No. 2 (2021); Marwini And Cita Sary Dja'akum, *Ekonomi Profetik*, 1st Ed. (Yogyakarta: Sohifah Pustaka, 2020); Nita Andriani, "Strategi Komunikasi Bisnis Mini Market Islam Sebagai Pendidikan Kemandirian Santri," *Al-Hikmah* 18, No. 2 (2020): 157–68.

⁸ Abuzar Al Ghifari, "Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Abstrak," N.D., 305–32; Dian Muhammad Rifai2 Mustaan1, "Manajemen Kepemimpinan Dan Pembaharuan Yang Dilakukan Kyai" 06, No. 02 (2022): 1–13; Badarus Syamsi, "Akulturasi Pesantren Jawa Di Jambi Acculturation Java Islamic Boarding School In Jambi" 28, No. 1 (N.D.): 47–63.

sosial, pengurangan kemiskiskinan di pedesaan.⁹ Studi ini hadir untuk mengisi kekosongan *literature* yang ada meskipun Pesantren telah bertransformasi ke arah kesejahteraan, masih ditemukan kelemahan pada *sustainability livelihood* berbasis lingkungan.¹⁰ Untuk itu penelitian ini menjelaskan kembali peran Pesantren mealui program *eco green* yang dilakukan oleh Pesantren Lintang Songo sebagai *case study*.

Studi yang dilakukan oleh Andi, menjelaskan bahwa *comdev* dapat dijalankan apabila perencanaannya disusun secara intregratif. Namun proses *comdev* yang diimplementasikan dalam program sosial *livelihood* tidak dapat berjalan optimal apabila direncanakan secara kurang melibatkan partisipasi sosial.¹¹ Dalam penelitian ini Pesantren Lintang Songo menjadi Lembaga yang sebagai lembaga keagamaan yang telah merespon isu perubahan iklim melalui

⁹ Moh Sholeh, "PESANTREN DAN KONTRUKSI REALITAS SOSIAL," 2016, 105–11; Ahmad Faqih, "Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN WaliSongo Semarang)," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15 (2015): 129–44; Adrian Roihan Tohari, "Pola Komunikasi Alumni Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Dalam Membangun Sosial Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan," *YASIN* 3, no. 5 (1854): 968–79; Ronald A. Lukens-Bull, "Two Sides of the Same Coin : Modernity and Tradition in Islamic Education in Indonesia Author (s): Ronald A . Lukens-Bull Source : Anthropology & Education Quarterly , Vol . 32 , No . 3 (Sep . , 2001) , Pp . 350-372 Published by : Wiley on Behalf of The," *This Article Explores One Way in Which the Classical Islamic Community in Java, Indonesia, Seeks to Negotiate Modernization and Globalization through the Interface of an Islamic Boarding School (Pesantren) and Higher Education. This Negotiation Requires I* 32, no. 3 (2001): 350–72, <https://www.jstor.org/stable/3195992>; Lukens-Bull, *Islamic Higher Education in Indonesia*.

¹⁰ Ahmad Royani, "Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 2 (2018): 375, <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1242>; Bashori Bashori, "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren ," *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, no. 1 (2017): 47, <https://doi.org/10.22202/mamangan.1313>; Muh Mustakim, "At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Transformasi Pesantren Sebagai Pusat Penyebaran Islam" 6, no. 2 (n.d.).

¹¹ Ulfa Urrosyidah and Imam Alfi, "Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millennial Di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap," *ICODEV : Indonesian Comunity Development Journal* 3, no. 1 (2022): 1–9.

program *eco green* yang berdampak bagi keberlanjutan masyarakat. Untuk itu, studi ini berasumsi bahwa proses *comdev* yang berhasil harus mencetak implikasi program secara integratif, kontekstual, relevan, dan berorientasi terhadap *outcome* kesejahteraan masyarakat (*well-being*).

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengusung rumusan masalah tentang bagaimana proses dan implikasi pemberdayaan masyarakat melalui program *eco green* di Pondok Pesantren Lintang Songo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini dipetakan menjadi tiga. Pertama, mengeksplorasi program *eco green* di Pesantren Lintang Songo. Kedua, menjelaskan tahapan jenjang *community development* melalui program *eco green* yang diusung oleh Pesantren Lintang Songo. Ketiga, mendeskripsikan implikasi program *eco green* di Pesantren Lintang Songo.

Dari penelitian ini dapat diambil empat manfaat. Pertama kontribusi teoritis di mana Pesantren tidak hanya mengeksplor tentang pendidikan keagamaan tetapi memberikan celah dan argumentasi dalam membangun *sustainability livelihood*. Hal ini memberikan argumen tentang keterlibatan Pesantren dalam konteks pembangunan masyarakat. Kedua, Pesantren sebagai *best practical approach* dapat dikembangkan melalui pemberdayaan berbasis Pesantren, Pesantren dapat menjadi pusat kegiatan pemberdayaan masyarakat, sehingga mampu memperkuat peran Pesantren dalam pembangunan. Ketiga, kontribusi kebijakan di mana Pesantren dapat menjadi katalisator dalam

pembangunan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplor para pemangku kebijakan (*policymakers*) dalam melihat kontribusi Pesantren dalam pembangunan. Keempat, kontribusi teknis dan keterbaruan metode penelitian di mana desain metode penelitian yang baru dapat dikembangkan melalui inovasi Pesantren . Hal ini berkontribusi terhadap pemberdayaan berbasis lingkungan, *sustainability livelihood* yang lebih baik.

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti memetakan empat literatur sebagai acuan kecenderungan Pesantren di era globalisasi saat ini. Pertama, Pesantren di Indonesia mengutamakan aspek pendidikan dan pembelajaran kajian keagamaan, untuk memperluas ilmu tentang agama dan memperdalam kewajiban-kewajiban agama. Sejalan dengan hal itu Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengembangkan bidang keislaman sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan budaya. Oleh karena itu, majunya aspek pendidikan di lingkup Pesantren menjadikan Pesantren memiliki keterbaruan kurikulum seiring berkembangnya zaman tanpa menghilangkan kurikulum lama, seperti pembelajaran kitab kuning, dan kajian keagamaan.¹²

Kedua, Pesantren modern menerapkan sistem pengelolaan bidang keuangan menggunakan berbagai usaha yang digerakkan dalam Pesantren , seperti pengelolaan BMT, minimarket, usaha koperasi. Hal ini dibutuhkan dalam

¹² Lukens-Bull, *Islamic Higher Education in Indonesia*.

progres Pembangunan Pesantren supaya lebih maju. Upaya ini memberikan dampak signifikan terhadap prasarana dan fasilitas Pesantren yang memadai.¹³

Ketiga, peran Pesantren dalam melakukan perubahan sosial kemasyarakatan. Beberapa Pesantren telah merespon isu kemasyarakatan, seperti program sosial, dan peningkatan komunitas, dilakukan oleh Pesantren Minhajul Muna yang terletak di Kabupaten Ponorogo dalam aksi perubahan sosial di pedesaan.¹⁴ Menjelaskan bahwa kyai telah merespon *issue* sosial kemasyarakatan melalui transformasi kepemimpinan kyai yang telah membaaur dengan masyarakat dan memiliki kemampuan pengelolaan sumber daya manusia.¹⁵

Keempat, Pesantren yang memegang teguh tradisi keagamaan dengan acara-acara yang dikolaborasikan menggunakan hadrah dan sholawat.¹⁶ Hal ini mampu menumbuhkan kekuatan spiritual bagi santri-santri Pesantren . Acara yang diadakan Pesantren sebagai tradisi ini menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasulullah. Juga memperkuat ikatan antara santri dengan kyai dan guru di Pesantren . Selain itu konsep ini mampu mempertahankan budaya

¹³ Marwini And Dja'akum, *Ekonomi Profetik*; Alvan Fathony, "Pengembangan Potensi Unit Usaha Melalui Ekoproteksi Pendahuluan" 2, No. April (2021): 22–34; Khariri, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang)."

¹⁴ Sholeh, "Pesantren Dan Kontruksi Realitas Sosial."

¹⁵ Suwarna Al Muchtar, "Nilai-Nilai Dalam Transformasi Dan Sukses Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial" 45, No. June (2018): 10–26.

¹⁶ Farah Al Kiftiyah And A. Jauhar Fuad, "Pendidikan Rohani Dalam Tradisi Amaliyah Di Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri," *Indonesian Journal Of Humanities And Sosial Sciences* 1, No. 2 (2020): 68–82, <https://doi.org/10.33367/Ijhass.V1i2.1319>; Takwallo Takwallo And Fitrotun Nafsiyah, "Tradisi Membaca Shalawat Diba'pada Malam Jumat Di Pondok Pesantren Nursshaleh Desa Katol Timur Kokop Bangkalan," *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, No. 1 (2021): 115–28.

agama dan budaya lokal khas serta mengajarkan nilai-nilai toleransi antar sesama Pesantren juga pendorong terciptanya masyarakat agamis dan beradab.

Tabel 1. 1 Peta Kecenderungan Research

Isu	Eksplanasi	Referensi Utama
Pendidikan	Pesantren sebagai wadah untuk mengenyam pendidikan islam dan memperluas kajian keagamaan.	<i>Ronald A. Lukens- Bull 2013, Hefner-Dhofien2009, Steinbrink 2020</i>
Ekonomi	Ekoproteksi dianggap instrumen tepat untuk memberikan perlindungan pada usaha dan memandirikan ekonomi Pesantren .	<i>Fathoni dan alvan 2021, Hikmawati 2022, Marwini 2021, Khariri 2021</i>
Sosial	Pesantren dapat dilihat sebagai sistem sosial, sumber inspirasi pemberdayaan masyarakat yang bersumber pada nilai-nilai agama.	<i>Suwarna al mukhtar 2018, Sholeh 2016, Mansoer faqih 2020, Sidney Tohari 2013</i>
Budaya	Pesantren menerapkan tahlilan, hadroh mujahadah sebagai bentuk culture Pesantren .	<i>Abuzar Al-Ghifari 2020, Ghazali 2021, Basamalah, rifa'I 2022, syams 2020.</i>

Keterbaruan mengenai teori pemberdayaan peran Pesantren sebagai katalisator pembangunan berbasis lingkungan belum dilakukan. Untuk itu penelitian ini mengungkap indikator yang mengacu pada ketersediaan aset untuk mengembangkan potensi lingkungan di Pesantren maka butuh *tools comdev* yaitu tujuh tahapan pemberdayaan masyarakat yang nantinya menjadi acuan keberhasilan program.

E. Kajian Teori

Landasan teori digunakan sebagai dasar analisis terhadap fokus kajian penelitian. Maka cara berpikir dan analisis harus sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan. Peneliti menggunakan teori tujuh tahapan pemberdayaan, sebagai acuan proses dan implikasi pemberdayaan. Menjelaskan kegiatan-kegiatan pemberdayaan di Pesantren melalui pemanfaatan potensi dan aset berkelanjutan. Penelitian ini memerlukan landasan teori digunakan sebagai landasan pemikiran dan analisis terhadap fokus kajian yang sedang diteliti. Landasan teori mengarahkan pada tahapan pengambilan data yang diharapkan dapat menjawab masalah yang tersingkap dalam penelitian ini.

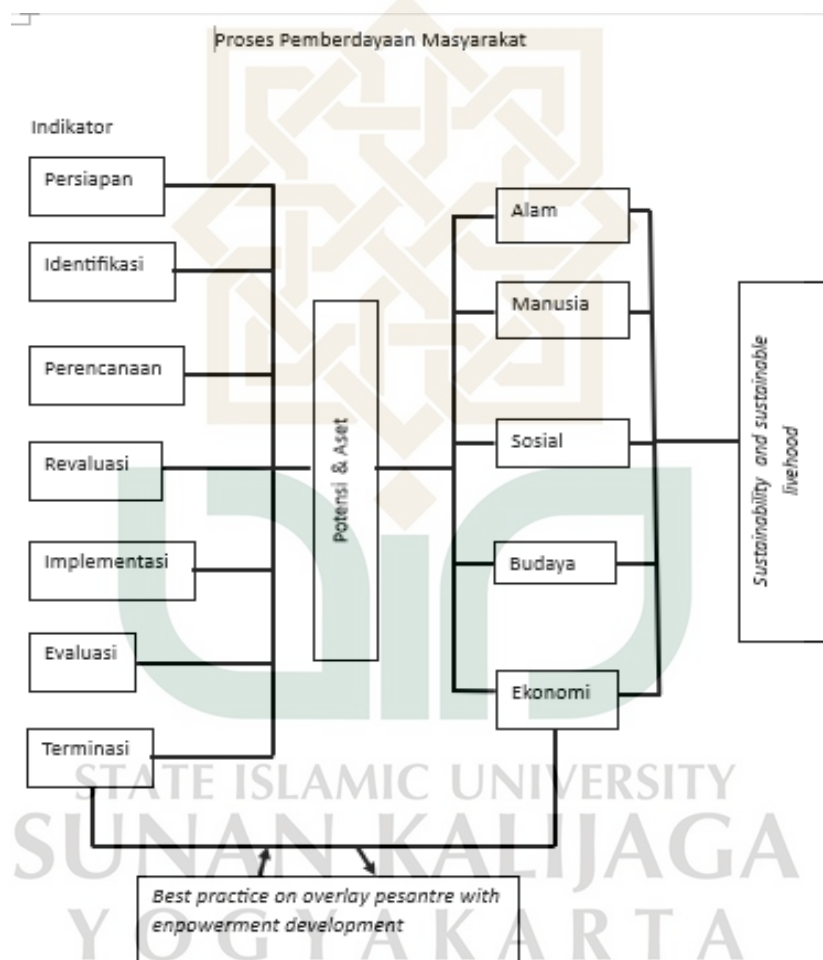
Pada tahapan teori, kerangka pandangan yang digunakan untuk melihat dan menjelaskan fenomena pemberdayaan berbasis *eco green* dari proses hingga implikasi di Pesantren Lintang Songo. Peneliti melibatkan teori tujuh tahapan pemberdayaan sebagai acuan untuk mengeksplorasi proses dan implikasi dari pemberdayaan masyarakat di Pesantren Lintang Songo, peneliti menggunakan teori tujuh tahapan pemberdayaan. Teori ini diperkenalkan oleh David Korten dengan tujuan memfasilitasi proses pengorganisasian kelompok masyarakat yang berusaha mewujudkan pemberdayaan diri mereka sendiri.¹⁷

Peneliti menjelaskan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pesantren Lintang Songo melalui pemanfaatan potensi dan aset berkelanjutan. Potensi dan aset tersebut merujuk pada sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang tersedia

¹⁷ Brent L Iverson And Peter B Dervan, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Melalui Bumdesa Erna," N.D., 7823–30, <https://doi.org/http://repository.unair.ac.id/id/eprint/91442>.

di lingkungan masyarakat Pesantren . Dengan memanfaatkan potensi dan aset secara optimal, diharapkan bisa membantu masyarakat Pesantren meningkatkan kesejahteraan melalui program pemberdayaan yang lebih efektif

Gambar 1 1Tujuh Tahapan Pemberdayaan



Sumber : Olahan Peneliti

Tujuh tahapan *comdev* dipilih karena dalam *community development* setiap tahapan berkaitan untuk mencapai tujuan akhir yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan *sustainability livelihood*. Untuk itu peneliti akan

memetakan operasional dari tujuh tahapan pemberdayaan. Pertama, persiapan, yaitu tersedianya santri, pimpinan santri, ketua lembaga, dan masyarakat. Kemudian tersedianya dana dan berbagai fasilitas yang ada di Pesantren Lintang Songo. Proses persiapan ini perlu dilakukan sebagai tahap awal untuk berkembangnya *sustainability livelihood*. Kedua, pengkajian yaitu memetakan konflik di Pesantren Lintang Songo berupa program *eco green* sebagai keterbaruan yang diusung Pesantren. Kemudian memetakan lima potensi yang ada di Pesantren Lintang Songo yaitu potensi alam, manusia, sosial, budaya, ekonomi. Adanya proses pemetaan masalah dan potensi secara partisipatif, akan memberikan data yang valid dan akurat untuk dasar pengambilan keputusan. Ketiga, perencanaan, yaitu tercapainya kesepakatan dan keterlibatan aktif santri, masyarakat dan lembaga Pesantren dalam mengidentifikasi prioritas dan menyusun rencana program *eco green*. Keempat, formulasi rencana aksi yaitu adanya perencanaan aksi program *eco green* yang terukur dan dapat diimplementasikan, melibatkan partisipasi aktif masyarakat, lembaga, pengelola lembaga dan penerima manfaat di dalamnya, serta didukung oleh sumber daya yang memadai. Kelima implementasi yaitu terlaksananya program *eco green* sesuai dengan rencana aksi yang telah disepakati, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, lembaga, pengelola lembaga, komunitas, penerima manfaat serta terdapat sinergi antara berbagai pihak terkait. Keenam, evaluasi yaitu mekanisme evaluasi yang terukur, objektif dan partisipatif bagi berbagai pihak terkait, *resulting in a comprehensive feedback loop*. Ketujuh, terminasi yaitu terlaksananya proses pemberdayaan melalui program *eco green* dengan sukses

tercapainya tujuan akhir dan disertai dengan perencanaan lanjutan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan potensi dan aset di lingkungan Pesantren Lintang Songo dilakukan untuk memastikan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, potensi dan aset merujuk pada sumber daya alam, sosial, dan ekonomi yang tersedia di lingkungan Pesantren . Peneliti mengidentifikasi potensi dan aset yang dimiliki oleh Pesantren sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan

Ketercapaian *sustainability livelihood* dalam riset ini dapat diukur dengan melihat sejauh mana program pemberdayaan yang dilakukan telah membantu masyarakat Pesantren dalam mempertahankan sistem mata pencaharian mereka dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitar. Dalam hal ini, *sustainability livelihood* merujuk pada kemampuan masyarakat di Pesantren untuk mempertahankan sumber daya berkelanjutan dan mengembangkan ekonomi berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi dan program pemberdayaan yang dapat mendukung *sustainability livelihood* di Pesantren , sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selain menggunakan tujuh tahapan pemberdayaan, peneliti juga menggunakan teori SOAR (*Strength, Opportunity, Appreciate, and Responsibility*) dalam proses analisis hasil penelitian.¹⁸ Teori SOAR digunakan

¹⁸ Career Development et al., "Personal , Academic and Career Development in Higher Education," n.d.,

untuk menganalisis fakta empiris dari riset yang ada di Pesantren Lintang Songo, sehingga memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode SOAR.¹⁹ Dengan demikian, teori SOAR memberikan landasan yang kuat untuk menganalisis hasil penelitian dan menemukan fakta empiris yang relevan dalam konteks pemberdayaan masyarakat di Pesantren .

F. Metode Penelitian

Pondok Pesantren Lintang Songo terletak di Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta merupakan Pesantren yang dikenal sebagai kawasan sibuk aktifitas, seperti kegiatan santri aktivitas masyarakat, dan aktivitas bertani. Sebagai lokasi pertanian, Pondok Pesantren Lintang Songo menjadi salah satu kawasan yang dipenuhi beragam santri dan masyarakat untuk menunaikan aktivitas keagamaan dan pertanian. Pesantren Lintang Songo dikenal dengan program pemberdayaan lingkungan yang menarik perhatian banyak kalangan. Konsep ini memberikan daya tarik masyarakat lokal untuk berlatih dan bekerjasama mempelajari studi pengembangan lingkungan di era globalisasi. Hal ini memberikan manfaat bagi mahasiswa, perkumpulan ibu-ibu Program Kesejahteraan Keluarga (PKK) dari berbagai daerah, siswa pelajar, anak-anak, sering mengadakan kunjungan dan pelatihan di Pesantren Lintang Songo untuk mempelajari proses sehingga implementasi pengelolaan potensi dan aset yang ada di Pesantren Lintang Songo.

<https://doi.org/https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ird9AgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Personal,+Academic+and+Career+Development+in+Higher+Education+It&ots=S6DBJPRqZa&sig=kvbI3S7GOfXD15jr6Qp8jlZ5QCY>.

¹⁹ Fitri Et Al., "Pesantren Policy Management In Student."

Aksi pemberdayaan yang dilakukan oleh Pesantren Lintang Songo yaitu menggerakkan masyarakat di sekitar Pesantren untuk memiliki jiwa berwirausaha. Disinilah Pesantren mampu menumbuhkan semangat pemberdayaan melalui inovasi dan ide dengan memanfaatkan potensi yang ada. Pesantren Lintang Songo menjadi *case study* Pesantren yang melakukan transformasi dari peran pendidikan menjadi transformasi pemberdayaan berbasis *livelihood*, yaitu Pesantren Lintang Songo memberikan akses pengetahuan pada proses pengelolaan pertanian modern dan membentuk kerja sama antara Pesantren dan masyarakat di daerah tersebut. Fenomena ini yang menjadi fitur unik dimana Pesantren telah mampu menggabungkan pengetahuan sosial, keagamaan, dan lingkungan menjadi suatu program yang *sustainability*. Untuk itu pengembangan Pesantren berbasis pengelolaan potensi dan aset menjadi alternatif untuk mengembangkan *sustainability livelihood* berbasis lingkungan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara rinci dan mendalam. Penelitian ini lebih fokus pada pengumpulan data deskriptif seperti gambaran, kata-kata, dan cerita yang berasal dari wawancara atau observasi dengan pendekatan *case study* yaitu metode penelitian yang mendalam tentang suatu tempat, kejadian, individu, kelompok, atau organisasi tertentu dengan tujuan untuk memahami fenomena tersebut secara detail. Penelitian ini melibatkan pengumpulan dan analisis data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, untuk menjelaskan proses hingga implikasi dalam pengelolaan

Pesantren berbasis pemberdayaan lingkungan.²⁰ Sebagian kritik yang telah muncul dari beragam penelitian kualitatif terdahulu Pesantren kurang melirik aspek lingkungan sebagai potensi pemberdayaan masyarakat. Untuk merespon beberapa penelitian tersebut studi ini mengadopsi paradigma *constructivism* oleh anthonio gladden yaitu metodologi yang lebih kompleks dari teori fungsionalisme dan interpretativisme dalam studi sosial, karena *constructivism* ini membentuk metodologi yang lebih kompleks tentang cara melaksanakan studi sosial untuk mendapatkan informasi yang lebih detail tentang proses dalam mana individu membentuk dan mencetak pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dalam studi sosial.²¹ Metode *constructivism* digunakan untuk memahami Pesantren dalam program *eco green* dan memahami setiap informasi yang disampaikan oleh narasumber. Peneliti menggunakan jenis data non *probability* kualitatif *multistage sampling* yang merupakan teknik penelitian dan digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bagian dari penelitian kualitatif. *Multistage sampling* merupakan sebuah teknik yang mengidentifikasi *stakeholder* lembaga, yaitu orang atau institusi yang memiliki kepentingan dalam suatu program atau lingkungan. Peneliti menggunakan metode *multistage sampling* dengan dua tahap utama. Pertama, pemilihan *stakeholder* lembaga yaitu pemilihan *stakeholder* lembaga dilakukan secara berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, seperti kepentingan dalam program atau lingkungan,

²⁰ et al., "Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Mediapsi* 7, no. 2 (2021): 119–29, <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>.

²¹ Debi Silvia Dinata, Juan Andika Manuputty, and Yohana Katerina Tinopi, "Engaging Presence of Constructivism Philosophy in and through Management of Christian Education: Reflective Investigation," *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)* 2, no. 4 (2023): 1602–16, <https://doi.org/https://doi.org/10.58526/jsret.v2i4.275>.

jumlah pengalaman, dan posisi dalam organisasi. Kedua, pengumpulan data, setelah *stakeholder* lembaga dipilih, maka dilakukan pengumpulan data melalui metode interaktif dan dialogik, seperti *interview*, *focus group discussion*, dan observasi. Data yang diperoleh dari *stakeholder* lembaga akan menghasilkan informasi yang lebih detail tentang program *eco green* di Pesantren Lintang Songo.²² Narasumber yang dipilih oleh peneliti yaitu, pertama, pengelola lembaga, kedua santri, ketiga komunitas, keempat penerima manfaat. Narasumber tersebut dipetakan oleh peneliti dan dipilih karena para narasumber terlibat dalam pengelolaan program *eco green* di Pesantren Lintang Songo.



²² Muhammad Ishtiaq, "Book Review Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th Ed.). Thousand Oaks, CA: Sage," *English Language Teaching* 12, no. 5 (2019): 40, <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

Tabel 1. 2 Daftar Narasumber

Informan	Profil	Usia	Jenis Kelamin	Tanggal	Durasi	Tempat
L1	Pengelola lembaga (Pak Yai)	56	Laki-laki	2/09/2023	87 Menit	Pondok Pesantren Lintang Songo
L2	Pengelola Lembaga (Bu nyai)	53	Perempuan	4/09/2023	90 menit	Pondok Pesantren Lintang Songo
L3	Masyarakat penerima manfaat	45	Laki-laki	4/09/2023	90 Menit	Kebun Pesantren Lintang Songo
L4	Masyarakat local	64	Perempuan	8/09/2023	80 Menit	Rumah warga
L5	Santri	24	Perempuan	8/09/2023	79 Menit	Kebun Pesantren Lintang Songo
L6	Santri	17	Perempuan	20/09/2023	96 Menit	Taman
L7	Komunitas	28	Laki-laki	20/09/2023	90 Menit	Cakruk

Sumber data lapangan 2023

Proses pengumpulan data dilakukan dengan *in depth interviews*, dan non partisipan, observasi lapangan kemudian dokumentasi. Observasi lapangan dilakukan dengan berkunjung ke Pesantren Lintang Songo dan mengamati bagaimana proses pemberdayaan. Pertama, kegiatan, kedua, mengamati perilaku, untuk melihat seberapa jauh melakukan kegiatannya, ketiga, interaksi, untuk memetakan ada konflik interest atau tidak. Supaya menjadi data yang valid maka dilakukan *take note* yaitu membuat catatan lapangan berdasarkan tiga kriteria. Supaya menjadi data asli. Hal ini dilakukan selama penelitian berlangsung melalui proses pengamatan tatap muka dengan informan secara langsung, kemudian menggunakan teknik wawancara yaitu memilih delapan

informan, karena dianggap cukup mewakili dari representasi dan dapat memperkuat statement argumentasi dalam *field note* yang di buat. Proses wawancara dilakukan di rumah informan, dikantor, di sawah, di masjid dengan durasi antara 30 menit sampai 1 jam. Dari bulan agustus – oktober tahun 2023. Alat perekam menggunakan hp dan recorder, setelah itu rekaman di transkrip kata demi kata menggunakan laptop. Kemudian disortir menjadi satu untuk memudahkan proses analisis data. Selanjutnya proses dokumentasi dilakukan secara formal dan informal. Jika dokumentasi di ambil secara informal maka peneliti menyampaikan izin terlebih dahulu pada informan bahwa bersedia untuk di foto. Setelah tahapan pengambilan dilakukan selanjutnya yaitu tahap analaisi data menggunakan teknik reduksi dengan di klasifikasi tema dan isu proses dan implikasi pemberdayaan. Pada tahap ini dilakukan teknik tabulasi data dengan membuang data yang tidak sesuai, dan mengambil data yang penting berdasarkan tema.

Proses ini dilakukan selama dua minggu dari bulan oktober - november 2023 setelah semua sumber data menjadi data utuh yang telah disortir berdasarkan foder data yang tersedia di computer. Kemudian Teknik penyajian data (analisis data) yaitu membuat koding berdasarkan sumber jenis data.²³ Membuat anonimitas informan untuk menghindari konflik non interest agar terjaga. Selanjutnya menginterpretasi data yang telah disortir dan diseleksi kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian agar menunjukkan empirical data peneliti.²⁴ Setelah itu data yang telah jadi disimpulkan Ketika data tersedia

²³ Sutanto Priyo Hastono, "Data," 2006, 1–212.

²⁴ Mohammad Mahpur and M Si, "Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan

berdasarkan interpretasi data, peneliti menarik satu kesimpulan secara interpretative deduktif (dari khusus ke umum) dan induktif (dari umum ke khusus). Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif agar menciptakan cerobong panel dan menghasilkan satu kesimpulan yang utuh.²⁵ Tahap terakhir yaitu validitas data menggunakan teknik triangulasi, untuk mengkroscek kembali data yang dianggap penting dan kurang maka peneliti akan kembali ke informan jika dibutuhkan. Dengan begitu tahapan penelitian dianggap memenuhi kriteria metode penelitian.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Pada tahap pembahasan dibagi menjadi empat bab yaitu :

BAB I, Tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian Pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Tentang gambaran umum dari lokasi penelitian, data penelitian yang diperoleh dari lapangan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dalam bentuk pembahasan ini berupa narasi deskriptif yang telah di klasifikasikan sebelumnya yang berikutnya dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh

Koding,” n.d., 1–17.

²⁵ Pendekatan Induktif Merupakan Proses Untuk Menggambarkan Data Yang Bersifat Umum Ke Khusus, Yaitu Dari Penentuan Topik Atau Tema Penelitian Menjadi Kesatuan Yang Utuh Dalam Penarikan Kesimpulan.

²⁶ Patonahisma02@Gmail.Com Et Al., “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method) Isma” 08, No. 1989 (2023): 5378–92; Pemikiran Dasar Menggabungkannya, “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi” 15, No. 1 (2011): 127–38; Sutanto Priyo Hastono, “Data.”

peneliti di Pondok Pesantren Lintang Songo yang berada di Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

BAB III, Tentang hasil analisis Proses, implementasi serta potensi dan peluang Pesantren di era globalisasi.

BAB IV, Tentang kesimpulan yang dilengkapi dengan saran beserta masukan dan penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian telah didapatkan menjawab rumusan masalah yang diusung oleh peneliti tentang bagaimana proses dan implikasi pemberdayaan masyarakat melalui program *eco green* di Pondok Pesantren Lintang Songo. Melalui proses pemerdayaan masyarakat di Pesantren Lintang Songo dalam program *eco green* melibatkan beberapa tahapan. Tahap pertama adalah membangun kesadaran masyarakat dengan memberikan contoh nyata proses berkebun, beternak, bertani, dan pengelolaan sampah. Tahap kedua adalah identifikasi aset dan potensi masyarakat untuk memetakan sumber daya yang dimiliki, termasuk potensi alam, manusia, sosial, budaya, dan ekonomi. Tahap selanjutnya adalah perencanaan, yang melibatkan advokasi regulasi, pengaruh masyarakat dalam program *eco green*, dan mitra serta kerjasama untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada di Dusun Pagar Gunung. Selain itu, terdapat juga tahap implementasi program pemberdayaan, yang mencakup program pertanian, peternakan, pengelolaan sampah, bank sampah, organisasi sosial, koperasi, pengajian, home industry, dan *eco green*. Proses ini berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan ikatan komunitas, dan ketergantungan terhadap *local heroes*. Meskipun terdapat tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, proses pemberdayaan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan masyarakat di sekitar Pesantren Lintang Songo.

Dalam mengeksplorasi proses dan implikasi yang dilakukan oleh Pesantren Lintang Songo ditemukan adanya fakta menarik mengenai isu Pesantren yang telah bertransformasi. Study ini menunjukkan bahwa Pesantren yang di anggap pendidikan berbasis keislaman dan kuno ternyata dapat berkembang dan bertransformasi di bidang yang lebih luas Pesantren bisa mengeksplorasi pengetahuan-pengetahuan sosial, budaya ekonomi, dan lingkungan. Perkembangan peran Pesantren ini menjadikan Pesantren berkontribusi terhadap isu-isu terutama perubahan iklim yang hingga saat ini menjadi isu serius yang perlu dikaji lebih dalam. Fakta menarik ditemukan Pondok Pesantren Lintang Songo melalui program *eco green*. Penelitian ini hadir untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran Pesantren dalam merespon isu-isu lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui program *eco green* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Lintang Songo sebagai studi kasus. Studi ini juga berkontribusi terhadap pengembangan desain metode penelitian baru yang dapat dikembangkan melalui inovasi Pesantren untuk mendorong pemberdayaan berbasis lingkungan, dan *sustainability livelihood* yang lebih baik.

Tetapi, dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa hingga saat ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat di sekitar Pesantren Lintang Songo belum mampu pada tahap evaluasi dan terminasi karena masyarakat masih bergantung pada keberadaan Pesantren . Namun, diketahui bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada keberadaan Pesantren sebagai pusat pendidikan, pengembangan, dan sarana pembangunan sosial. Sehingga, penelitian ini belum bisa mengeksplorasi lebih jauh kepada tahapan selanjutnya

yaitu tahap evaluasi dan terminasi. Maka diperlukan “study” lanjutan pada tahapan berikutnya guna mengisi kekosongan yang masih terdapat dalam pengembangan pesantren . Pengembangan Pesantren dalam dunia pendidikan masyarakat merupakan suatu hal yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak.

Untuk itu perlu adanya riset dengan pendekatan konstruktivisme yaitu memperdalam dan menggali data lebih dalam dari kisah informan tentang bagaimana seorang *local heroes* dapat menyadarkan masyarakat supaya masyarakat bisa mandiri dan tidak bergantung pada *local heroes*. Riset ini perlu dieksplorasi lebih dalam lagi mengenai peran *local heroes* dalam kesejahteraan masyarakat berkelanjutan dan mandiri dalam pengelolaan aset yang ada di daerahnya melalui potensi-potensi yang dimiliki. Hal ini menjadi ide menarik dalam terciptanya program pemberdayaan masyarakat bisa totalitas dan memberikan dampak terhadap terbangunnya kesejahteraan masyarakat mandiri dan berkelanjutan.

Dari fenomena tersebut dapat memunculkan isu yang perlu dikembangkan dalam perspektif yang berbeda yaitu mengapa masyarakat bergantung terhadap *local heroes*. Hal ini perlu dikaji lebih dalam tentang ketergantungan masyarakat terhadap Pesantren . Dan mengapa masyarakat belum bisa mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki? Untuk itu penelitian ini menarik para peneliti-peneliti lainnya supaya dapat menggali lebih dalam tentang isu tersebut dan menemukan solusi *sustainability livelihood* yang murni dari masyarakat . Ini akan memberikan keterbaruannya tentang fakta pembangunan

sustainability dari masyarakat secara mandiri yang sadar terhadap aset dan potensi dari sinilah kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena masyarakat mandiri dalam Pembangunan *sustainability livelihood* tanpa bergantung pada *local heroes*.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti memiliki saran yang diberikan bagi masyarakat disekitar Pesantren supaya terlibat langsung dalam pemberdayaan masyarakat, mandiri, serta sadar terhadap potensi-potensi yang ada di daerah sekitar Pesantren , jadi tidak hanya mengandalkan aset yang dimiliki oleh Pesantren tetapi masyarakat bisa membangun *sustainability livelihood* secara mandiri serta bisa membangun jaringan secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis memberikan saran-saran yang Perlu dilakukan yaitu pertama, mengeksplor fase evaluasi dan terminasi program pemberdayaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Lintang Songo karena masyarakat masih sangat bergantung pada institusi ini untuk pendidikan, pengembangan, dan sarana pembangunan sosial. Penelitian ini belum bisa mengeksplorasi lebih jauh kepada fase evaluasi dan terminasi karena masyarakat masih sangat bergantung pada Pesantren . Namun, harus diingat bahwa masyarakat masih sangat bergantung pada Pesantren sebagai pusat pendidikan, pengembangan, dan sarana pembangunan sosial. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menghilangkan kesamaan yang masih ada dalam pengembangan Pesantren di bidang pendidikan. Penelitian ini harus

mengadopsi pendekatan konstruktivisme untuk mengeksplor data lebih detail mengenai bagaimana seorang local hero dapat menggali masyarakat supaya masyarakat bisa mandiri dan tidak bergantung pada local hero. Penelitian ini harus dilakukan lebih dalam mengenai peran local hero dalam kesejahteraan masyarakat berkelanjutan dan mandiri dalam pengelolaan aset yang ada di daerahnya melalui potensi-potensi yang dimiliki. Hal ini menjadi ide menarik dalam terciptanya program pemberdayaan masyarakat bisa totalitas dan memberikan impac terhadap terbangunnya kesejahteraan masyarakat mandiri dan berkelanjutan.

Dari fenomena tersebut dapat memunculkan isu yang perlu dikembangkan dalam perspektif yang berbeda yaitu mengapa masyarakat bergantung terhadap local hero atau yang disebut local hero yaitu Pesantren ? Hal ini perlu di kaji lebih dalam tentang ketergantungan masyarakat terhadap Pesantren . Dan mengapa masyarakat belum bisa mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki? Untuk itu penelitian ini menarik para peneliti-peneliti lainnya supaya dapat menggali lebih dalam tentang isu tersebut dan menemukan solusi *sustainability livelihood* yang murni dari masyarakat . Ini akan memberikan keterbaruann tentang fakta pembangunan *sustainability* dari masyarakat secara mandiri yang sadar terhadap aset dan potensi dari sinilah kesejahteraan masyarakat akan meningkat karena masyarakat mandiri dalam Pembangunan *sustainability livelihood* tanpa bergantung pada local hero.

DAFTAR PUSTAKA

- Adenansi, Dhio, And Binahayati Rusyidi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pemberdayaan," 2013, 347–53.
- Andriani, Nita. "Strategi Komunikasi Bisnis Mini Market Islam Sebagai Pendidikan Kemandirian Santri." *Al-Hikmah* 18, No. 2 (2020): 157–68.
- Bashori, Bashori. "Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren ." *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan* 6, No. 1 (2017): 47.
<https://doi.org/10.22202/Mamangan.1313>.
- Development, Career, Higher Education, Personal Development Planning, Career Development, Higher Education, Career Development, Higher Education, And Arti Kumar. "Personal , Academic And Career Development In Higher Education," N.D.
<https://doi.org/https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ird9agaqbj&oi=fnd&pg=pp1&dq=Personal,+Academic+and+Career+Development+in+Higher+Education+it&ots=S6dbjprqza&sig=Kvbi3s7gofxd15jr6qp8jLz5qcy>.
- Di, Karīmah, Pondok Pesantren , And Ronny Mahmuddin. "Ronny Mahmuddin" 2, No. 2 (2021): 146–54. <https://doi.org/10.36701/Wahatul.V2i2.433.146>.
- Di, Perdesaan Pnpm-Mp, Kecamatan Wonosobo, And Kabupaten Tanggamus. "Jiia, Volume 1 No. 1, Januari 2013" 1, No. 1 (2013): 66–72.
- Dinata, Debi Silvia, Juan Andika Manuputty, And Yohana Katerina Tinopi. "Engaging Presence Of Constructivism Philosophy In And Through Management Of Christian Education: Reflective Investigation." *Journal Of*

Scientific Research, Education, And Technology (Jsret) 2, No. 4 (2023): 1602–16. <https://doi.org/10.58526/jsret.v2i4.275>.

Faqih, Ahmad. “Penguatan Kapasitas Mahasiswa Peduli Sampah (Pendampingan Mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (Pmi) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin WaliSongo Semarang).” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan* 15 (2015): 129–44.

Faridah, Anik. “Pesantren , Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia.” *Al-Mabsut* 13, No. 2 (2019): 78–90.

Fathony, Alvan. “Pengembangan Potensi Unit Usaha Melalui Ekoproteksi Pendahuluan” 2, No. April (2021): 22–34.

Ferdian Tonny Nasdian. *Pemberdayaan Masyarakat*, 2014.

Fitri, Silvia, Neng Lilis, Lutfiani Azhar, Zulfa Nafisa, And Dita Fitria. “Pesantren Policy Management In Student” 3, No. 3 (2021): 152–59. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i3.160>.

Gasper Joseph Mark. “Information To Users Umi.” *Dissertation*, 1992, 274.

Ghifari, Abuzar Al. “Pola Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Abstrak,” N.D., 305–32.

Hefner, Robert W. *Making Modern Muslims: The Politics Of Islamic Education In Southeast Asia*. University Of Hawai’i Press, 2009. <http://www.jstor.org/stable/j.ctt6wqvz8>.

Inayah, Nurul, Lely Ana Ferawati Ekaningsih, And M. Alaika Nasrulloh. “Empowering Santri To Create *Sustainability* Economy At Pondok Pesantren Munzalan Mubaroka Siliragung Banyuwangi Through Aset-Based

Community Development (Abcd).” *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, No.1(2023):151–65.

<https://doi.org/10.29062/engagement.v7i1.1522>.

Ishtiaq, Muhammad. “Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative And Mixed Methods Approaches* (4th Ed.). Thousand Oaks, Ca: Sage.” *English Language Teaching* 12, No. 5 (2019): 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>.

Iverson, Brent L, And Peter B Dervan. “Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Melalui Bumdesa Erna,” N.D., 7823–30. <https://doi.org/http://repository.unair.ac.id/id/eprint/91442>.

Izudin, Ahmad. “From Prophetic Leadership To *Sustainability* Community Development: Contributing Kiai Najib Salimi In Contemporary Pesantren .” *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, No. 2 (2021): 273–302. <https://doi.org/10.22515/al-balagh.v6i2.3392>.

Karel A. Steenbrink. *Pesantren , Madrasah, Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial, 1986.

Khariiri, Mohammad Rifky. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Koperasi Pondok Pesantren (Studi Kasus Koperasi Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb* 9, No. 2 (2021).

Kiftiyah, Farah Al, And A. Jauhar Fuad. “Pendidikan Rohani Dalam Tradisi Amaliyah Di Pondok Pesantren Salafiyah Kota Kediri.” *Indonesian Journal*

Of Humanities And Sosial Sciences 1, No. 2 (2020): 68–82.
<https://doi.org/10.33367/ijhass.V1i2.1319>.

Lukens-Bull, Ronald A. *Islamic Higher Education In Indonesia*. Springer, 2013.
<https://doi.org/10.1057/9781137313416>.

———. “Two Sides Of The Same Coin : Modernity And Tradition In Islamic Education In Indonesia Author (S): Ronald A . Lukens-Bull Source : Anthropology & Education Quarterly , Vol . 32 , No . 3 (Sep . , 2001), Pp . 350-372 Published By : Wiley On Behalf Of The.” *This Article Explores One Way In Which The Classical Islamic Community In Java, Indonesia, Seeks To Negotiate Modernization And Globalization Through The Interface Of An Islamic Boarding School (Pesantren) And Higher Education. This Negotiation Requires I 32, No. 3 (2001): 350–72.* <https://www.jstor.org/stable/3195992>.

Mahpur, Mohammad, And M Si. “Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding,” N.D., 1–17.

Malik, Abdul. “The Resilience Of Literacy Culture In Salafi Jihadis Pesantren ; Study On Traditional Islamic Boarding School In Indonesia” 06, No. 01 (2023): 121–37.

Marwini, And Cita Sary Dja’akum. *Ekonomi Profetik*. 1st Ed. Yogyakarta: Sohifah Pustaka, 2020.

Menggabungkannya, Pemikiran Dasar. “Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya Mohammad Mulyadi” 15, No. 1 (2011): 127–38.

Muchtar, Suwarna Al. “Nilai-Nilai Dalam Transformasi Dan Suksesi

- Kepemimpinan Di Pondok Pesantren Sebagai Sistem Sosial” 45, No. June (2018): 10–26.
- Muh Mustakim. “At-Tajdid : Jurnal Ilmu Tarbiyah Transformasi Pesantren Sebagai Pusat Penyebaran Islam” 6, No. 2 (N.D.).
- Mustaan1, Dian Muhammad Rifai2. “Manajemen Kepemimpinan Dan Pembaharuan Yang Dilakukan Kyai” 06, No. 02 (2022): 1–13.
- Nomor, Volume. “Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat” 3, No. 1 (2016): 97–108.
- Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Civis* 1, No. 2 (2011): 88. <https://doi.org/10.2307/257670>.Poerwanto.
- Gilang Asri Nurahma, And Wiwin Hendriani. “Tinjauan Sistematis Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif.” *Mediapsi* 7, No. 2 (2021): 119–29. <https://doi.org/10.21776/Ub.Mps.2021.007.02.4>.
- Patonahisma02@gmail.Com, 2 Mutiarasambella28@gmail.Com, 3 Salmazahra799@gmail.Com, And Abstract. “Pendekatan Penelitian Pendidikan : Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method) Isma” 08, No. 1989 (2023): 5378–92.
- Royani, Ahmad. “Eksistensi Pendidikan Pesantren Dalam Arus Perubahan.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 16, No. 2 (2018): 375. <https://doi.org/10.21154/Cendekia.V16i2.1242>.
- Sholeh, Moh. “Pesantren Dan Kontruksi Realitas Sosial,” 2016, 105–11.
- Stavros, Jacqueline, David Cooperrider, And D Lynn Kelley. “Strategic Inquiry ! Appreciative Intent : Inspiration To Soar A New Framework For Strategic

- Planning,” No. November 2014 (N.D.).
- Sub-District, Ciomas, Bogor District, Nurul Fitriyanti, And Dwi Sadono.
“Community Participation In Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat-
Mandiri In Kotabatu” 9, No. 1 (2013).
- Sutanto Priyo Hastono. “Data,” 2006, 1–212.
- Syamsi, Badarus. “Akulturasi Pesantren Jawa Di Jambi Acculturation Java Islamic
Boarding School In Jambi” 28, No. 1 (N.D.): 47–63.
- Syamsul Arifin, Tongat, Wahyudi. *Intelektualisme Profetik Respons Terhadap Isu-
Isu Kontemporer Di Seputar Ham, Radikalisme, Ekologi Dan Pendidikan*,
2018.
- Takwallo, Takwallo, And Fitrotun Nafsiyah. “Tradisi Membaca Shalawat
Diba’pada Malam Jumat Di Pondok Pesantren Nurushshaleh Desa Katol Timur
Kokop Bangkalan.” *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman* 4, No. 1 (2021): 115–
28.
- Tanjung, Nala Sari, Dwi Sadono, And Cahyono Tri Wibowo. “Jurnal Penyuluhan,
Maret 2017 Vol. 13 No. 1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan
Hutan Nagari Di Sumatera Barat” 13, No. 1 (2017).
- Tohari, Adrian Roihan. “Pola Komunikasi Alumni Santri Pondok Pesantren
Musthafawiyah Dalam Membangun Sosial Di Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan.” *Yasin* 3, No. 5 (1854): 968–79.
- Urrosyidah, Ulfa, And Imam Alfi. “Pemberdayaan Santri Dalam Meningkatkan
Kemandirian Pangan Oleh Kelompok Santri Tani Millenial Di Pondok
Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap.” *Icodev: Indonesian*

Comunity Development Journal 3, No. 1 (2022): 1–9.

Zaki, Irham, M. Bastomi Fahri Zusak, Denizar Abdurrahman Mi'raj, And Fatin Fadhillah Hasib. "Islamic Community-Based Business Cooperation And Sustainability Development Goals: A Case Of Pesantren Community In Indonesia." *International Journal Of Ethics And Systems* 38, No. 4 (2022): 621–32. <https://doi.org/10.1108/Ijoes-12-2021-0218>.

